

BAB IV

PELBAGAI MENIFESTASI ISLAM YANG DAMAI DALAM NOVEL AYAT AYAT CINTA 2

A. Deskripsi Konsep Perdamaian Islam yang Terkandung dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Oleh Habiburrahman El-Shirazy

Setelah membaca, memahami, mengamati, serta menganalisis. Penulis memperoleh konsep Islam yang damai diuraikan secara sempurna oleh pengarang novel ini.

Namun sebelum peneliti memaparkan tentang konsep Islam yang damai di dalam novel Ayat Ayat Cinta 2 ini, peneliti rasanya perlu memaparkan bahwasanya dalam konsep Islam, hubungan antar manusia serta bangsa-bangsa merupakan hubungan perdamaian.

Selain itu di dalam Al-Qur'an di ajarkan, tujuan Allah menciptakan umat manusia yang saling berbeda, bersuku dan berbangsa, agar mereka saling mengenal dan berhubungan satu sama lain dengan damai. Sebagaimana QS. Al-hujarat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya:

*“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Telit”.*¹³⁵

Pada dasarnya damai dan perdamaian tidak akan pernah terwujud, jika umat manusia tidak saling mengenal satu sama lain. Namun salah satu sarana untuk menyampaikan manusia untuk saling kenal ialah dengan terbentuknya keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil untuk setiap individu menjalin interaksi sosial terhadap sesama,¹³⁶ karena di dalam keluarga setiap individu belajar, bekerja sama dan membantu orang lain dalam keluarga. Pengalaman tersebut pada akhirnya akan menentukan perilaku setiap individu di masyarakat nantinya.¹³⁷

Hal ini tidak terlepas dari fungsi keluarga yakni sebagai pengantar pada masyarakat yang besar serta sebagai jembatan penghubung setiap individu kepada sistem sosial yang lebih luas,¹³⁸ maka dari itu apabila di dalam sebuah keluarga, tercipta sistem sosial yang baik, maka tidak akan diragukan lagi bahwa rasa damai, ketentraman, dengan kata lain keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi setiap anggotanya maupun masyarakat¹³⁹

Berikutnya jika rasa damai serta ketentraman telah terwujud di dalam keluarga, makna kedamaian dalam kehidupan masyarakat juga pasti terwujud, hal ini tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk sosial, dan perlu berinteraksi

¹³⁵ Yusuf, *Al-Qur'an Maghfirah Terjemah*, h. 517.

¹³⁶ Rohmat, “Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak,” *Yinyang: Jurnal Studi Gender & Anak* Vol. 5, no. 1 (June 2010): h. 1.

¹³⁷ Rustina, “Keluarga Dalam Kajian Sosiologi,” *Musawa* Vol. 6, no. 2 (Desember 2014): h. 292.

¹³⁸ *Ibid.*, h. 295.

¹³⁹ *Ibid.*, h. 296.

dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya,¹⁴⁰ ia pada akhirnya memerlukan rasa damai yang dapat menjamin kehidupan sosialnya berjalan lancar dan tanpa gangguan apa pun.

Terlepas dari itu semua Islam sebagai sistem kehidupan yang sempurna telah memberikan sarana untuk mewujudkan rasa damai dan perdamaian dalam kehidupan seluruh umat di dunia. Pada dasarnya pesan damai yang telah terkonsep di dalam Islam ini juga merupakan misi pokok dari setiap manusia, sebagai khalifatullah di muka bumi.¹⁴¹

Namun di lain sisi Islam sangat membenci perang karena di dalam Al-Qur'an bahwasanya manusia sangat membenci perang.¹⁴² Oleh karena itu perang di dalam Islam merupakan jalan terakhir jika kondisinya tidak memungkinkan lagi untuk melakukan jalan damai.¹⁴³

Selanjutnya konsep Islam yang damai dalam novel Ayat Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy yakni sebagai berikut:

Perdamaian tidak akan pernah terwujud kecuali melalui beberapa fase damai yang saling berkaitan satu sama lain.

¹⁴⁰ Bambang Tedjokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geo Edukasi* Vol. III, no. 1 (March 2014): h. 38.

¹⁴¹ M. Sidi Ritaudin, "Damai Di Tengah Masyarakat Multikultural Dan Multiagama," *Al-Adyan* Vol. VI, no. 2 (July 2011): h. 31.

¹⁴² Faisal Zulfiqar, "Etika Dan Konsep Perang Dalam Islam," *al Qisthas: Jurnal Hukum dan Politik* Vol. 7, no. 1 (June 2016): h. 102.

¹⁴³ *Ibid.*, h. 103.

1. Damai dengan Tuhan

Rasa damai dengan Tuhan bersemi, jika hubungan kita dengan Tuhan terjalin dengan baik.¹⁴⁴ Hal ini karena kita adalah hamba Allah, sebagai hambanya tentulah kita senantiasa harus menjaga keceratan hubungan kita dengan Allah, untuk terciptanya hubungan yang damai dengan-Nya. Namun disisi lain menjaga dan mempertahankan hubungan itu tidaklah mudah.

Kita harus melaksanakan peranan dan tugas yang telah diamanahkan Allah kepada kita, yakni melakukan pengabdian patuh tunduk melaksanakan setiap perintahnya meninggalkan setiap larangannya, menjalankan setiap beban peribadahan yang telah Dia wajibkan, serta menyerahkan diri sebulat-bulatnya hanya kepada Allah, dengan cara memurnikan tauhid bahwa Tiada Tuhan selain Allah. Dialah yang Maha Esa dan berkuasa. Terakhir kita sebagai hamba Allah haruslah menyingkirkan segala sifat negatif yang dapat merusak keyakinan dan menghancurkan ikatan damai dengan Allah Swt.¹⁴⁵

Terlepas dari itu semua, hal ini berkaitan erat dengan rasa damai di hati, karena hatilah yang dapat meresapi bukti bahwa kitaa telah berdamai dengan Allah. Hal ini selaras dengan Allah menciptakan manusia merupakan sebagai makhluk yang unik serta sempurna,¹⁴⁶ yakni dengan memberinya hati, yang mana hati

¹⁴⁴ Siti Rohmatul Ummah, “Konsep Manusia Sebagai Hamba Dalam Al Qur’an Dan Perannya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Tafsir Tematik Dengan Pendekatan Bahasa),” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* Vol. 14., no. 2 (Desember 2019): h. 70.

¹⁴⁵ Burhanuddin Yusuf, “Manusia Dan Amanahnya Kajian Teologis Berwawasan Lingkungan,” *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. II, no. 2 (2016): h. 135.

¹⁴⁶ Moh. Sakir, “Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia,” *Cendekia* Vol. 13, no. 2 (July 2015): h. 173.

merupakan unsur yang paling penting karena ia merupakan sebuah tempat kontrol bagi setiap tingkah laku manusia entah itu baik atau buruk. Hati juga merupakan gambaran dari hakikat diri setiap manusia.¹⁴⁷

Sedangkan menurut para ulama diantaranya seperti Ibn Rajab Hanbali beliau mengatakan hati itu di ibaratkan seorang raja. Sekira raja itu memiliki akhlak terpuji, maka seperti itu pula semua rakyatnya. Namun begitu juga sebaliknya keduanya akan berakhlak tercela. Namun menurut Imam Al Ghazali hati seseorang pada dasarnya merupakan pengawal dari seluruh kegiatan roh, nafsu dan akal. Hati juga yang menggerakkan seluruh indra manusia, untuk mengerjakan kebaikan atau keburukan.¹⁴⁸

Hal ini selaras dengan hadis Nabi Muhammad Saw, yakni beliau bersabda:

“ketahuilah, bahwa dalam tubuh manusia terdapat segumpal (daging), yang kalau segumpal daging itu baik maka akan baik seluruh (anggota) tubuhnya, dan jika segumpal daging itu buruk maka akan buruk seluruh (anggota) tubuhnya, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati (manusia)” [HR. al-Bukhari (no 52 dan Muslim (no 1599)].

Oleh karena itu tidak dipungkiri lagi Hati adalah sumber utama bukti damai dengan Allah bagi setiap manusia. Yakni munculnya rasa damai dihati manusia ini bisa menjadi sebab akan terciptanya rasa damai di pelbagai segi kehidupan selanjutnya, seperti rasa damai dengan diri sendiri, damai dengan sesama manusia,

¹⁴⁷ Muhammad Hilmi Jalil Zakaria Stapa, “Konsep Hati Menurut Al-Ghazali,” *Jurnal Reflektif* Vol. 11, no. 11 (January 2016): h. 62.

¹⁴⁸ Virgin Yuliana, “Pendidikan Qalbu (Hati) Menurut Al-Qur’an (Hati) Menurut Al-Qur’an Kajian Surah Al-Hajj Ayat 46” (Thesis, UIN Raden Intan, 2019), h. 14.

damai dengan lingkungan dan damai dengan system sosial masyarakat Barat.¹⁴⁹

Selanjutnya Seperti yang kita ketahui bahwa pemeran utama dalam novel ini adalah Fahri bin Abdullah shiddiq, digambarkan sebagai sosok yang hampir sempurna, dan senantiasa selalu mencintai, dekat dan Taat kepada Allah Swt, yang dipaparkan oleh pengarang dalam novel ini untuk memperlihatkan bagaimana tokoh utama menjalankan segala kewajibannya sebagai hamba Allah untuk terwujudnya rasa damai dengan Tuhan yakni sebagai berikut.

a. Tauhid

Tauhid atau bertauhid merupakan proses paling awal untuk bisa dekat dan taat kepada Allah, karena Tauhid berarti meyakini bahwa Allah itu Esa. Sedangkan bertauhid berarti kita telah mengakui serta meyakini dengan ikhlas dan tulus bahwa Allah itu Maha Esa dalam hal, penciptaan, mengatur dan menerima atau menolak setiap ibadah kita, dan terakhir sebagai pelabuhan cinta, intinya seorang muslim menyerahkan segalanya hanya kepada-Nya semata.¹⁵⁰

Berikut kutipan teks dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 yang menunjukkan ketauhidan:

Kutipan 1:

“Fahri mengevaluasi dirinya lagi. Ia mendesah sedih, bahkan ia kalah cepat dengan Paman Hulusi untuk bangun dan pergi ke masjid. *La*

¹⁴⁹ Abizal Muhammad Yati, “Islam Dan Kedamaian Duni,” *Islam Futura* Vol. VI, no. 2 (2007): h. 14.

¹⁵⁰ Saidul Amin, “Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin,” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Vol. 22, no. 1 (June 2019): h. 72.

ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minazh zalimin. Mereka masih sempat melaksanakan shalat sunnah dua rakaat, sebelum muadzin mengumandangkan iqamah shalat Subuh.”¹⁵¹

Kutipan di atas dapat kita lihat bahwa Fahri senantiasa meng-Esakan Allah Swt. Ia selalu tidak lupa untuk muhasabah diri, serta berdzikir kepada Allah Swt dalam keadaan apa pun.

b. Takwa

Selanjutnya yang dapat mendatangkan rasa damai dengan Allah adalah takwa, seperti yang kita ketahui takwa berarti takut kepada Allah yang dibuktikan dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi seluruh Larangan-Nya.¹⁵² Sedangkan perintah bertakwa kepada Allah SWT, sangatlah banyak diungkapkan dalam Al-Qur'an, diantaranya pada surat al-Imran ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ^{١٣}

Artinya:

*”Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*¹⁵³

¹⁵¹ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 348.

¹⁵² Moh. Arif, “Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad,” *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 7, no. 2 (Desember 2013): h. 344.

¹⁵³ Yusuf, *Al-Qur'an Maghfirah Terjemah*, h. 63.

Adapun kutipan tentang ketakwaan serta ketaatan dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* yakni sebagai berikut:

Kutipan 1:

“Sudah masuk waktu Ashar. Sebelum pulang, kita shalat berjamaah dulu disini.”

“Fahri mengambil dua sajadah yang ia letakan dalam laci paling bawah meja kerjanya. Mereka berdua lalu tenggelam dalam kekhusyukan munajat kepada Allah saat hujan mengguyur Edinburgh, dan lonceng dari *St. Giles Cathedral* berdentang-dentang.”¹⁵⁴

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat kita cermati betapa Fahri begitu taat dan patuh kepada Allah, Ia senantiasa mengerjakan Shalat fardhu dengan tepat waktu, bahkan ibadah lainnya dengan khusyu dan Istiqamah dalam kondisi apapun, entah itu dalam keadaan lelah.

c. Tawakal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tawakal ialah berserah diri, dengan sepenuh hati percaya kepada Allah Swt, dalam segala hal seperti penderitaan, cobaan dan lainnya. Namun secara terminologi tawakal adalah sikap yang menyerahkan serta menyandarkan diri hanya kepada Allah Swt semata, setelah melakukan ikhtiar dan usaha keras yang telah direncanakan dengan matang serta berjuang untuk mencapai tujuan tersebut, tetapi menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt semata.¹⁵⁵ Sebagaimana Firman Allah Swt, di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 23 yang berbunyi:

¹⁵⁴ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 12.

¹⁵⁵ Mukhlis Zulaikha, “Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi Syari'ah Semester VI Dan VIII STAIN Kediri Tahun 2015,” *Spiritualita* Vol. 1, no. 2 (Desember 2017): h. 145.

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ اللَّهَ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا
عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ ۝ وَعَلَى اللَّهِ
فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

Artinya:

“Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal jika kamu benar-benar orang yang beriman.”¹⁵⁶

Adapun kutipan tentang tawakal dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 yaitu sebagai berikut:

Kutipan 1

“*Oxford Debating Union* paling getol mengadakan debat kelas berat, di antaranya adalah debat antaragama. Yang diundang berbicara dan berdebat adalah para pakar kelas ‘*suhu*’. Ilmuwan dengan kemampuan logika dan cara kritis yang pas pasan jangan harap bisa *survive* diipangung itu. Logika debat di Oxford dikenal angker dan berwibawa.

“Jika Fahri begitu bergairah.”

“Tantangana dari Oxford begitu membara. Akankah bisa membela agamanya, membela keyakinannya dan tetap *survive* dalam arena perang tanding *OxfordiDebatingUnion* itu?” “*Bismillahi tawakal allah!*”¹⁵⁷

Kutipan di atas memaparkan bahwa usaha Fahri dalam membela agama sangatlah antusias begitu semangat serta berani ikut debat yang diselenggarakan Oxford. Disamping memverifikasi tuduhan-tuduhan non-Muslim terkait Islam yang mereka anggap keras dan bahkan disebut sebagai teroris, oleh karena itu Fahri pun memasrahkan semua usaha dan ikhtiarnya kepada-Nya, karena hanya Dia yang dapat menolongnya dalam berjuang, memperjuangkan agama dan umat Islam.

¹⁵⁶ Yusuf, *Al-Qur'an Maghfirah Terjemah*, h. 111.

¹⁵⁷ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 205.

d. Ikhlas

Hal terakhir yang dapat menghadirkan rasa damai dengan Allah pada diri kita adalah ikhlas, karena ikhlas merupakan point yang paling utama dalam setiap perbuatan serta ibadah kita. Ikhlas juga menjadi penentu bagi perbuatan atau ibadah kita apakah layak diterima atau ditolak oleh Allah Swt. Hal itu karena ikhlas adalah salah satu bentuk kesucian hati yang paling tinggi dalam berbuat atau beribadah, dengan niat semata-mata karena Allah Swt.¹⁵⁸

Namun secara bahasa kata ikhlas ialah berasal dari bahasa Arab. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai *Pertama*; Hati yang bersih (kejujuran) *kedua*; Tulus hati (ketulusan hati) dan yang *ketiga*; Kerelaan.¹⁵⁹ Namun dari pandangan para ulama mereka berpendapat Ikhlas itu adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Abu Thalib al-Malikki yang dikutip oleh Lu'luatul Chizanah mengatakan bahwa ikhlas mempunyai arti pemurnian agama dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang. Pemurnian dari berbagai penyakit dan cacat hati yang tersembunyi, penyucian ucapan dari perkataan yang tidak berguna, dan penyucian akhlak menurut kehendak Allah..
- b. Menurut Imam al-Ghazali menyatakan bahwa amal yang sakit adalah amal yang dilakukan karena mengharap imbalan surga. Bahkan menurut hakikatnya, bahwa tidak dikehendaki dengan amal

¹⁵⁸ Taufiqurrohman, "Ikhlas Dalam Perspektif Alqur'an (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)," *Eduprof* Vol. 1, no. 2 (September 2019): h. 96.

¹⁵⁹ Shophaus Samawati, "Ikhlas Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i," *Hermeneutik* Vol. 7, no. 2 (Desember 2013): h. 332.

itu selain wajah Allah SWT. Dan itu adalah isyarat kepada keikhlasan orang-orang yang benar (*al-shiddiqin*), yaitu keikhlasan mutlak.

Adapun kutipan tentang keikhlasan di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* yakni sebagai berikut:

Kutipan 1:

“Semoga apa yang ia lakukan pada Keira tergolong bagian itu. Semoga nanti tiba saatnya Keira menyadari sesungguhnya anggapan yang bercokol dalam jiwa raganya bahwa orang Islam monster yang menakutkan adalah anggapan yang sangat jauh dari kebenaran. Ia tidak mengharapkan apa-apa dengan menolong Keira dan keluarganya, ia hanya berharap bahwa nurani Keira dan keluarganya kembali lurus dan adil. Ini saja. Selebihnya hanya kasih sayang Allah yang ia harapkan.”¹⁶⁰

Dari kutipan diatas dapat kita lihat dengan jelas bahwa Farhri benar-benar tulus dalam melakukan segala amal, semata-mata mengharapkan ridha dan wajah Allah saja. Entah itu terhadap orang yang memperlakukannya baik ataupun terhadap orang yang memusuhinya. Seperti Keira orang yang sangat membencinya. karena setatus agama Fahri, karena ia trauma terhadap kejadian bom London yang membuat ayahnya meninggal dunia. Maka mulai saat itu ia sangat membenci Islam dan orang-orang Islam lainnya. Meski demikian Fahri tetap berlapang dada dan selalu membalas perbuatan buruk Keira dengan kebaikan.

Pada akhirnya inti dari semua pemaparan di atas adalah ketika manusia mampu menjaga hubungan hatinya dengan Allah dan selalu merasa untuk dekat kepada Allah, maka rasa damai akan selalu terpancar pada dirinya sendiri, di sisi lain manusia juga menyadari akan kelemahan dirinya, setelah ia mengenal Allah,

¹⁶⁰ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h, 369.

serta keMuliaan-Nya, yang membuat ia takut dan selalu berbuat hati-hati dan selalu menjaga hati agar tetap berusaha melakukan kebaikan serta menebarkan benih-benih damai dan perdamaian di muka bumi.¹⁶¹

2. Damai dengan Diri Sendiri

Dewasa ini kita sering mendengar ungkapan berdamailah dengan diri sendiri, kalimat itu seakan menjadi tren masa kini, apalagi ditengan anak muda masa kini, yang sering terlihat galau dan gundah ketika mereka di hadapkan dengan permasalahan, permasalahan itu pun menjadi beban bagi dirinya sendiri.¹⁶²

Lebih jauh lagi rasa galau atas permasalahan in pun menghantui mereka dan membuat mereka menarik diri dari keramaian dan memilih menjaukan diri secara terus menerus dan berharap bisa lari dari masalah tersebut, dengan harapan itu bisa hilang dengan sendirinya.¹⁶³ Selain itu diantara mereka juga ada yang selalu meratapi kesedihan secara berlebihan dengan harapan adanya pertolongan dan bantuan secara ajaib seperti di negeri dongeng untuk menyelesaikan permasalahan mereka.¹⁶⁴

Dua hal diatas salah satu upaya yang dapat membuat rasa damai dengan diri sendiri sukar terwujud, karena bisa merusak mental dan menghancurkan jiwa dan membuat hidup selalu berkabung.

¹⁶¹ Yati, "Islam Dan Pedamaian Dunia," h. 15.

¹⁶² Diana Rahmasari, *Sele Healing Is Knowing Your Own Self* (Surabaya: Unesa University Press, 2020), h, 13.

¹⁶³ Ibid., h, 16.

¹⁶⁴ Ibid., h, 17.

Sedangkan cara untuk berdamai dengan diri sendiri secara psikologis diantaranya yakni dengan menerapkan pertama; *forgiveness* di mana konsep ini mengusung upaya penyembuhan dari emosi yang meluap-luap dan penuh amarah seperti patah hati menjadi emosi positif seperti berepati, berempati dan menjadi bijaksana.¹⁶⁵

Cara yang kedua untuk mewujudkan damai dengan diri sendiri yakni menerapkan *gratitude* dimana konsep ini menawarkan upaya mendorong individu untuk mampu memanfaatkan apa saja yang dimiliki dalam hidup, untuk bisa mengubahnya menjadi hal-hal positif, lebih jauh lagi konsep ini mengarah pada upaya menjadikan segala hal yang ada di dalam hidup menjadi hal positif.¹⁶⁶

Adapun cara yang diterapkan dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* untuk berdamai dengan diri sendiri yakni hampir mirip dengan dua konsep diatas namun ada sedikit perbedaan karena berdasarkan hal-hal yang dialami sang tokoh utama yakni Fahri, dimana Fahri mengalami nestapa yang dalam, karena Fahri harus kehilangan Aisha, ketika Aisha menjadi relawan kemanusiaan di Palestina bersama dengan seorang temannya dari Amerika, rasa sesalnya membiarkan Aisha pergi tanpa dirinya pada saat itu menjadi penyesalan yang mendalam, air matanya mengucur deras tidak terbendung lagi, karena Aisha istri yang sangat ia cintai. Bahkan Fahri nyaris gila siang malam memikirkan Aisha hilang tanpa kabar saat itu.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Ibid., h, 22.

¹⁶⁶ Ibid., h,27-27.

¹⁶⁷ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h, 678.

Walaupun begitu Fahri mencoba berdamai dengan dirinya sendiri dari beberapa peristiwa yang mengiris hatinya karena istri tercinta hilang dari gengamannya. Adapun kutipan teks novel *Ayat Ayat Cinta 2* yang menunjukkan usaha Fahri berdamai dengan dirinya sebagai berikut:

Kutipan 1

“Syaiikh itu menyarankan Fahri menikah lagi, atau kalau tidak pergi sementara waktu meninggalkan Jerman agar bisa menata hidup dan terus dibayangi kesedihan mengingat Aisha. *Hoca* Fahri mengajak saya Fahri akhirnya setuju. Suatu hari mengajak saya berangkat ke sini. *Hoca* Fahri diterima program *postdoc* disini. Meskipun disini *Hoca* Fahri menenggelamkan diri dalam riset dan riset, membaca dan membaca, juga mengurus bisnis.”¹⁶⁸

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa cara Fahri berdamai dengan dirinya sendiri ketika dirundung kesedihan yang mendalam karena kehilangan Aisha tanpa kabar entah ia telah wafat atau masih hidup di Palestina. Cara yang digunakan Fahri ini untuk bisa berdamai dengan diri sendiri tampak terlihat Fahri memilih untuk melakukan segala hal positif yang ia punya dalam hidup. Seperti menenggelamkan diri dalam riset dan belajar karena ia telah di terima program *Poscdoc*.

3. Damai dengan Sesama Manusia

Selanjutnya ketika berkumpulnya setiap manusia dan dari kalangan yang berbeda, tentulah pasti akan muncul berbagai macam permasalahan dan konflik, yang disebabkan atas perbedaan-perbedaan tersebut.¹⁶⁹ Selain itu setiap

¹⁶⁸ Ibid., h, 120.

¹⁶⁹ Elly Rosana, “Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern),” *Al-Adyan* Vol. X, no. 2 (July 2015): h. 224.

permasalahan-permasalahan atau konflik yang ada dipengaruhi oleh kesenjangan sosial yang sangat mencolok entah itu karena mementingkan kepentingan pribadi atau hanya mementingkan kelompoknya saja,¹⁷⁰ dan hal ini pada akhirnya membuat mereka saling berlomba untuk menghalalkan segala cara untuk memperoleh suatu yang diinginkannya yang akhirnya mengakibatkan perpecahan.¹⁷¹ Sehingga rasa damai sukar untuk diwujudkan di dalamnya.

Hal ini Islam telah mengatur berbagai aturan, dalam berinteraksi sesama manusia, hal ini tentu untuk menghindari perpecahan dalam pergaulan sesama manusia, dengan menekankan ikatan persaudaraan dan etika mulia dalam berinteraksi dalamnya, yakni etika untuk tidak menghina dan merendahkan dan sombong kepada orang lain.¹⁷²

Adapun dalil, QS. Luqman: 18-19, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ^{١٨} ۖ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصُصْ مِنْ صَوْتِكَ^{١٩} إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ^{٢٠}

¹⁷⁰ Yosita Wisman, "Permasalahan Sosial Pada Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengeahuan Sosial (JPIPS)* Vol. 12, no. 2 (Desember 2020): h. 96.

¹⁷¹ Muhammad Najib, "Konflik Sosial Dan Pemecahannya (Studi Historis Konflik Akibat Modernisasi Keagamaan Di Gresik 1930-1960)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 17, no. 1 (June 2019): h. 81.

¹⁷² Agus Pranoto, Aam Abdussalam, and Fahrudin, "Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Tarbawy* Vol. 3, no. 2 (2016): h. 111.

Artinya:

*“Dan jangan kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sungguh seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*¹⁷³

Selain itu Islam juga membenci jiwa yang sombong atau takabbur, karena di dalam kesombongan ada tersimpan rasa kebanggaan yang berlebihan terhadap diri, merasa diri sendirilah yang paling sempurna, merasa diri sendiri paling benar di bandingkan dengan orang lain.¹⁷⁴

Sehingga akhirnya terjadi saling rendah merendahkan, mengolok-olok dan saling menghina terhadap individu atau kelompok yang lain, dengan hal ini bagaimana bisa terwujudnya damai dengan sesama manusia, sementara kehidupan mereka penuh perpecahan, di sisi lain Islam tidak membenarkan satu kelompok menghina atau merendahkan kelompok lain entah itu mencela sampai memancing kemarahan orang lain.¹⁷⁵ Hal ini juga di jelaskan Al-Qur'an, surat al-Hujurat ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

¹⁷³ Yusuf, *Al-Qur'an Maghfirah Terjemah*, h. 412.

¹⁷⁴ Taufikurrahman, “Sombong Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik,” *Tafseer* Vol. 8, no. 1 (2020): h. 39.

¹⁷⁵ Yati, “Islam Dan Pedamaian Dunia,” h, 17.

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggil) yang buruk (fisik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.”¹⁷⁶

Adapun kutipan novel Ayat Ayat Cinta 2 yang bersinggungan dengan damai dengan sesama manusia yang digambarkan dalam diri Fahri sebagai karakter utama novel Ayat Ayat 2 ini ialah sebagai berikut:

a. Tolong Menolong

Hal pertama yang harus ada dalam bidang kohesi sosial untuk mewujudkan rasa damai dengan sesama manusia ini yakni dengan saling membantu, karena saling membantu adalah kewajiban seorang Muslim terhadap sesamanya, saling membantu untuk kebaikan dengan takwa. dan mengharap keridhaan Allah semata, tanpa mengharapkan kepentingan diri sendiri atau pujian dari orang lain. Seperti yang di Firmankan Allah yang termaktub di dalam al-Qur'an, surat al-Ma'idah, ayat 2 yakni yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ^٢

¹⁷⁶ Yusuf, *Al-Qur'an Maghfirah Terjemah*, h. 516.

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”¹⁷⁷

Adapun kutipan Novel Ayat-ayat Cinta 2 yang menggambarkan sikap saling menolong dan membantu sesama ialah sebagai berikut:

Kutipan 1:

“Ayo Paman, bantu angkat dia. Kita letakkan di teras rumahnya supaya hujan tidak keujanan. Paman Hulusi meletakkan selimut di beranda rumah Brenda terlebih dahulu, lalu membantu Fahri mengangkat Brenda. Fahri memegang kedua lengannya dan Paman Hulusi memegang kedua kakinya. Mereka menggotong Brenda ke beranda, lalu menutupi tubuhnya dengan selimut.”¹⁷⁸

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa Fahri selalu ringan tangan, dan senang dalam membantu sesama di kehidupan sosialnya. Seperti halnya meskipun Brenda adalah seorang tetangga Fahri. Fahri tetap menolong Brenda yang lagi terkulai lemas di halaman rumahnya lantaran karena Brenda terlalu banyak minum-minuman keras, setelah selesai pulang dari pesta bersama teman-temannya.

b. Adil

Hal kedua yang harus senantiasa ada dalam pergaulan dengan sesama manusia ialah dengan adanya sikap adil atau keadilan. Adapun Adil secara bahasa berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, yakni dalam hal ini adil di artikan dengan sama, memberikan hak-hak seseorang dengan sesuai tidak kurang atau berat sebelah.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Ibid., h. 106.

¹⁷⁸ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 29.

¹⁷⁹ Zufi Imran, “Pandangan Quraisy Shihab Tentang Konsep Adil Dalam Praktik Poligami,” *Sabilal Rasyad* Vol. II, no. 01 (June 2017): h. 190.

Adil sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Jikalau keadilan tidak dijalankan dengan semestinya, maka jangan heran, apabila keluarga atau masyarakat mengalami kekisruhan dan penuh perselisihan di dalamnya. Untuk menghindari itu semua maka Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa selalu berlaku adil. Sebagaimana yang termaktub di dalam al-Qur'an, surat al-Maidah. Ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*¹⁸⁰

Adapun kutipan teks novel yang berkaitan dengan keadilan ialah sebagai berikut:

Kutipan 1

“Anak itu namanya Jason tetangga saya di Stoneyhill Grove. Anak itu biar saya yang urus kalian pura pura tidak tahu saja. Awas di baik-baik tapi jangan ambil tindakan apa pun kepada anak itu tanpa konsultasi dengan saya. Okey?”¹⁸¹

¹⁸⁰ Yusuf, *Al-Qur'an Maghfirah Terjemah*, h. 108.

¹⁸¹ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 69.

Dari kutipan di atas Fahri bukan hanya pribadi yang selalu memiliki jiwa sosial yang tinggi, namun Fahri juga merupakan pribadi yang bijaksana. Hal ini dibuktikan ketika Jason tetangga dekat di komplek kediamannya, kedapatan mencuri coklat. Fahri malah membiarkan perbuatan Jason itu meskipun di dalam pengawasannya. Serta Fahri malah mengasihinya dan memperlakukan Jason dengan baik. Fahri berusaha memahami alasan Jason mengapa melakukan perbuatan itu. Fahri sangat bersikap adil dalam mengambil keputusan dalam suatu masalah, agar masalah itu mampu diselesaikan dengan baik.

c. Amanah

Hal ketiga yang benar-benar penting dalam terbentuknya rasa damai dengan sesama manusia adalah amanah, karena secara umum amanah dapat diartikan sebagai jujur dan dapat di percaya.¹⁸²

Jika kita lihat dari definisi diatas, sikap amanah adalah sikap yang sangat penting dan menjadi kewajiban bagi setiap Muslim memiliki sikap yang amanah dalam bergaul di masyarakat luas. Amanah merupakan sikap yang akan selalu menebarkan rasa aman, tentram dan selalu memelihara rasa damai ditengah pergaulan kita. Sebagaimana firman Allah Swt pada QS. al-Mu'minun: ayat 8 berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَمَلِهِمْ رَاعُونَ^٨

¹⁸² Titin Andika, M. Taquyuddin, and Iiril Admizal, "Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab," *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* Vol. 05, no. 02 (November 2020): h. 182.

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”

Adapun kutipan teks novel terkait amanah yakni sebagai berikut:

Kutipan 1:

“Saya diminta oleh Profesor Charlotte untuk mengeluarkan dari kelas ini, siapa saja yang belum membaca buku itu. Tanpa pandang bulu. Maka saya harus amanah. Tadi Juu Suh sudah saya keluarkan dari kelas ini. Dan selanjutnya adalah kewenangan saya untuk memberinya kesempatan masuk kembali kedalam kelas. Amanah Profesor Charlotte sudah saya laksanakan. Dan prinsip saya, juga untuk tidak menolak siapa saja yang mau belajar bersama saya, juga saya lakukan”.¹⁸³

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwasanya Fahri memanglah orang yang amanah. Terbukti dengan Fahri melaksanakan amanah yang ke dua dari Profesor Charlotte, yakni dengan mengeluarkan dari kelas, siapa saja yang tidak membaca buku itu sampai selesai, seperti Fahri mengeluarkan Juu Suh dan temannya karena mereka tidak membaca buku itu sampai tuntas. Namun setelah Fahri mengeluarkan Juu Suh dengan teman dari kelas, tidak berselang lama Fahri mempersilahkan masuk kembali ke kelas itu, sampai-sampai Juu Suh mengira Fahri sedang mempermainkan mereka berdua. Dari kutipan ini dapat kita cermati bahwa sosok Fahri adalah sosok yang dapat dipercaya dan bijaksana.

¹⁸³ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 6.

4. Damai Dengan Lingkungan

Secara harfiah merupakan *factor* utama dalam mempengaruhi makhluk hidup seperti manusia dan lainnya atau makhluk tidak hidup seperti benda-benda mati, yang saling berkaitan satu sama lain.¹⁸⁴ Namun jika di tinjau lebih jauh lagi lingkungan tidak hanya diartikan sebagai tempat yang berisi kumpulan makhluk hidup dan makhluk tidak hidup, ataupun seluruh unsur yang menunjang kelangsungan ekosistem di dalamnya. Tetapi lingkungan hidup juga dapat diartikan sebagai ruang dimana manusia bergerak, berinteraksi dan beraktivitas sosialnya serta melibatkan seluruh aspek dalam ruangan tersebut, sesuai kaidan dan insting kebutuhannya sebagai manusia, untuk menunjang kehidupan sosialnya dan hubungannya dengan alam.¹⁸⁵

Adapun Konsep damai dengan lingkungan yang ditampilkan di dalam novel Ayat Ayat Cinta 2, sebenarnya tidaklah secara langsung namun dilukiskan melalui kekaguman sang tokoh utama terhadap alam di sekitar tempat tinggalnya, sedangkan kutipan teks novel Ayat Ayat Cinta 2 yang berkaitan dengan damai dengan lingkungan yaitu sebagai berikut;

Kutipan 1

“Dalam perjalanan pulang kali ini, Fahri kembali ingin *refreshing* menikmati keindahan kota Edinburgh. Fahri merasa ia berada di dalam museum hidup yang tidak pernah membosankan. Yang ia rasakan suasana Edinburgh ini kurang satu hal, yaitu alunan suara adzan. Jika adzan mengalun di kota ini. Seperti di Kairo yang bersahutan dari pucuk-pucuk

¹⁸⁴ Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), h, 1.

¹⁸⁵ Valentinus Darsono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1992), h, 5.

bangunan klasik yang runcing itu saat salju tutun atau hujan menyapa, maka inilah salah satu hamparan surga di atas muka bumi.”¹⁸⁶

Dari kutipan di atas dapat kita cermati bahwa sikap Fahri menunjukkan rasa kekagumannya terhadap alam dan lingkungannya yang membuatnya merasa damai dapat bermukim di sana, kutipan itu juga memperlihatkan bagaimana Fahri berdamai dengan lingkungan yakni Fahri menerima dan menikmati keindahan pesona lingkungan tempat tinggalnya, meskipun itu ia adalah seorang pendatang dan bagian dari minoritas disana, karena Edinburgh bukan kota mayoritas penduduknya Muslim.

5. Damai dengan Sistem Sosial dan Masyarakat Barat

Sistem sosial secara singkat dapat kita artikan sebagai interaksi antara berbagai elemen dalam kehidupan bermasyarakat, entah itu berkaitan dengan tindakan atau pun tingkah laku manusia terhadap lembaga sosial, kelompok sosial yang saling memberikan pengaruh terhadap interaksi yang terjalin. Pada akhirnya semua interaksi itu melahirkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang bersifat dinamis.¹⁸⁷

Selanjutnya kita juga mengetahui rata-rata negara Barat menggunakan sistem sekularisme di mana paham yang mengedepankan kebebasan berpikir dan mengajarkan manusia untuk mampu meningkatkan taraf hidupnya yang lebih bermanfaat dengan cara menggali dan mencari kebaikan di dunia melalui kemampuan manusiawi tanpa harus terikat pada agama atau berpedoman dengan

¹⁸⁶ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h, 13.

¹⁸⁷ Elly M dan Usman Kolip Setidi, *Pengantar Sosialogi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2913), h, 31-32.

ajaran agama yang bersifat spiritual. Sekularisme juga bisa diartikan pemisahan antara¹⁸⁸ sistem pemerintahan dengan agama.

Sedangkan karena telah kita ketahui di atas sistem sosial dan pemerintahan yang di pakai bersifat sekuler. Maka cara dan sikap yang di gunakan oleh Fahri untuk bisa berdamai dengan sistem sosial dan masyarakat Barat yang dikisahkan kang Abik dalam novel Ayat Ayat Cunta 2 yakni Fahri dikisahkan menggunakan cara dan sikap toleransi dalam upaya berdamai dengan sistem sosial di masyarakat Barat tersebut.

Berikutnya secara bahasa istilah toleransi adalah sikap saling menghargai, kelembutan, kelonggaran serta saling memahami satu sama lain, yang diambil dari bahasa Latin yakni: *tolerare*".¹⁸⁹

Sedangkan di KBBI istilah toleransi diartikan sebagai perangai yang saling menghargai, menghormat dan memperbolehkan.¹⁹⁰

Berdasarkan definisi diatas sikap toleransi sangatlah penting dalam bermasyarakat, karena sebuah rasa damai yang selalu diimpikan seluruh manusia dalam bermasyarakat tidak akan pernah hadir apabila sikap toleransi tidak ditegakkan di tengah masyarakat tersebut. Toleransi sangatlah penting dalam terciptanya rasa damai di masyarakat, dengan toleransi yang tumbuh subur dalam

¹⁸⁸ Rd. Datoek A, "Pachoe, Sekularisasi Dan Sekularisme Agama," *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* Vol.1, No. 1 (September 2016): h, 93.

¹⁸⁹ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 7, no. 2 (July 2015): h. 1.

¹⁹⁰ Dewi Murni, "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Syahadah* Vol. VI, no. 2 (Oktober 2018): h. 73.

kehidupan bermasyarakat, akan menciptakan keharmonisan, kekeluargaan, serta akan menimbulkan rasa kasih sayang, saling memahami dan menciptakan rasa damai, aman dan tentram dalam hidup bermasyarakat.¹⁹¹

Adapun kutipan teks novel ini berkaitan dengan toleransi adalah sebagai berikut:

Kutipan 1

“Tidak usah memanggil taksi. Biar saya antar ke Sinagog ya?”
 “Aku tidak mau merepotkan. Nenek saya antar ya?”
 “Senang sekali kalau kamu mau mengantar aku.”¹⁹²

Dari kutipan di atas dapat kita cermati bahwa Fahri sosok yang sangat toleransi dengan sesama di dalam kehidupan sosial. Hal ini dibuktikan dengan sikap Fahri yang sangat toleran terhadap tentangnya Yahudi, Fahri dengan lapang dada mengantarkan Nenek Catarina ke Sinagog untuk menunaikan ibadah Sabat

Kutipan 2

“Benar. Itu Keira, tetangga samping rumah kita.”
 “Tampaknya ia terjebak hujan, mungkin tidak bawa payung, Dan halte agak jauh dari tempat ia berdiri.”
 “itu kan restoran, kenapa dia tidak masuk saja ke dalam restoran?”
 “Tak tahu, tolong menepi dan tawari dia tumpangan kalau dia memang mau pulang. Paman.”¹⁹³

Kutipan 3

Namun Nenek Catarina menolak ajakan dengan mengatakan

¹⁹¹ Muawanah, “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat,” *Jurnal Vijjacariya* Vol. 5, no. 1 (2018): h. 62.

¹⁹² Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 102.

¹⁹³ *Ibid.*, h. 14.

“Tapi maafkan aku, Anakku, aku tidak bisa. Aku telah berjanji dan bersumpah setia akan mati dengan keyakinan yang sama dengan suamiku tercinta. Nenek Catarin meneteskan air mata.”

Fahri pun menjawab pertanyaan Nenek Catarina itu dengan ucapan:

“Tak ada paksaan sama sekali dalam beragama, Nek. Jika itu pilihan nenek, tentu nenek akan mempertanggungjawabkannya di akhirat kelak.”¹⁹⁴

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa Fahri memang pribadi yang sangat menjunjung sikap toleransi. Meskipun nenek Chatarina telah mengakui Fahri sebagai anaknya, karena kebaikan Fahri selama ini. Tetapi nenek Chatarina tetap menolak untuk memeluk Islam. Walaupun begitu Fahri tetap berlapang dada menerima keputusan nenek Chatarina tersebut.

Kutipan 4

“Menganggap sama semua agama justru sangat membahayakan umat manusia. Sebab pada dasarnya agama-agama itu memang berbeda. Biarkanlah apa adanya, karena secara natural memang berbeda. Dan kedamaian serta keharmonisan tetap kita perjuangkan dan kita hadirkan dalam perbedaan-perbedaan itu. Justru itu kan terasa sangat indah”.¹⁹⁵

Dari kutipan di atas dapat kita cermati bahwa Fahri, tidak setuju tentang pluralisme agama, yang mana menganggap bahwa setiap agama itu sama. Selain itu juga Fahri menyatakan bahwa rasa damai dapat tercapai, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dalam perbedaan dan terciptanya sebuah sikap toleransi yang hakiki.

Demikian apabila ketiga hal di atas dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik di dalam kehidupan nyata. Maka tentulah rasa damai yang di dicita-citakan

¹⁹⁴ Ibid., h. 478.

¹⁹⁵ Ibid., h. 574.

akan terwujud. Hal ini pula selaras dengan Islam *Rahmatan lil'alam*, yakni Islam sebagai rahmat seluruh alam.

B. Analisis Konsep Islam yang Damai dalam Novel Ayat Ayat Cinta 2 Karya

Habiburrahman El- Shirazy

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan analisis mengenai konsep Islam yang damai. Analisis ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengamati, menganalisa dan membedah teks novel *Ayat Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman. untuk menemukan konsep Islam yang damai di dalamnya.

Sebelum memasuki kepada pembahasan inti dari bab ini peneliti memaparkan sedikit mengenai fenomena dan polemik menyangkut permasalahan damai dan perdamaian saat ini di ranah global.

Dewasa ini konsep damai dan perdamaian merupakan sebuah perbincangan yang sangat hangat di tengah masyarakat global. Hal ini terjadi karena tengah maraknya fenomena perselisihan dan peperangan yang terjadi baik pada sesama manusia, kelompok maupun peperangan antar negara. Konsep damai pun kini menjadi tujuan ideal yang ingin dicapai oleh seluruh lapisan masyarakat di penjuru dunia.¹⁹⁶

Maka dalam hal inilah peneliti menemukan pemikiran Habiburrahman El-Shirazy dalam menyatakan konsep damai tersebut. Adapun konsep damai yang diusung oleh Habiburrahman El-Shirazy dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2* ini, merupakan konsep damai yang paling primordial dalam konsep agama Islam ini,

¹⁹⁶ Nabila Wulandari, "Relevansi Konsep Damai Dalam Perspektif Islam," *Islamic World and Politics* Vol. 2, no. 1 (June 2018): h. 241.

Hal ini karena Habiburrahman membungkus konsep damai ini dalam tiga peta pula yakni: Damai dengan Tuhan, Damai dengan Diri Sendiri, Damai dengan Sesama Manusia, Damai dengan Lingkungan dan Damai dengan Sistem Sosial dan Masyarakat Barat yang mana konsep ini langsung menjurus kepada ajaran agama Islam yang mendasar yakni konsep hubungan *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*.

1. Perihal Damai dengan Tuhan

Adapun kutipan novel *Ayat-ayat Cinta 2* yang berkaitan dengan damai dengan Tuhan yang di bagi oleh Kang Abik ke dalam empat katagori yakni; *pertama* Tauhid, *kedua* Takwa, *ketiga* Tawakal, *keempat* Ikhlas.

Berdasarkan analisis kutipan yang disebutkan di atas, peneliti menemukan Damai dengan Tuhan Sebagai pondasi utama dalam konsep Islam yang damai di buat Kang Abik dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*nya yakni melalui kisah Fahri yang selalu ta'at kepada Allah Swt, dengan senantiasa mentauhidkan Allah, bertakwa, bertawakal dan Ikhlas terhadap Allah Swt, serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap kegiatan ibadah yang telah di syari'atkan di dalam Islam.

Adapun kutipan teks yang menunjukkan mampu untuk menghadirkan Damai dengan Tuhan dapat ditemukan pada halaman 348, 12, 16, 205 dan 225.

2. Perihal Damai dengan Diri Sendiri

Sedangkan Kang Abik dalam menggambarkan rasa damai dengan diri sendiri melalui kisah kegundahan Fahri karena kehilangan Aisha, yang penuh lika liku dan permasalahan dan kisah cinta yang di bangun berlandaskan napas Islami.

Berdasarkan analisis beberapa kutipan teks yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menemukan teks yang menunjukkan nestapa dan kegundahan batin yang dibuat Kang Abik sebagai pengarang. Lewat perjalanan kisah cinta Fahri dan Aisha yang penuh liku liku, Kang Abik memperlihatkan kisah cinta sepasang suami istri yang saling mencintai mengharap Ridha Allah Swt semata. Kasih sayang yang tergambar dalam pola mengasuh anak berbalutkan syariat islam. Kutipan teks tersebut ditemukan pada halaman 10, 20, 63,64, 91, 92, 118, 122, 678

3. Perihal Damai dengan Sesama Manusia

Pada permasalahan yang ketiga ini peneliti menemukan konsep Islam yang damai di usung Habiburrahman El-Shirazy dalam novelnya ini, beliau menggambarkan konsep damai dengan sesama manusia, dengan tolak ukur etika terhadap sesama di dalam Islam, agar terwujudnya rasa damai di tengah interaksi sosial sesama manusia. Adapun kutipan yang sekiranya dapat mendatangkan rasa damai dengan sesama manusia dalam perspektif Kang Abik ialah: *pertama*; tolong-menolong, *kedua*; Adil, *ketiga*; Amanah.

Berdasarkan analisis kutipan teks yang telah disebutkan di atas peneliti, menemukan konsep damai dengan sesama manusia yang di buat oleh Kang Abik sebagai pengarang, dengan melalui kisah Fahri yang senantiasa memperlihatkan sikap yang baik terhadap sesama dalam bergaul di tengah masyarakat. Tingkah laku Fahri ini dapat di temukan pada halaman 6, 29, 478 dan 574.

4. Perihal Damai dengan Lingkungan

Pada Permasalahan yang ke empat ini peneliti menemukan konsep Islam yang damai di usung oleh Kang Abik di dalam novelnya. Ia mendiskripsikan konsep damai dengan lingkungan lewat sikap Fahri yang sangat kagum dengan lingkungan sekitarnya. Adapun kutipan novel yang menunjukkan konsep damai dengan lingkungan dalam perspektif Kang Abik.

Berdasarkan analisis kutipan teks yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan konsep damai dengan lingkungan yang dibuat oleh Kang Abik sebagai pengarang melalui kisah Fahri yang sangat mengagumi dan menikmati lingkungan sekitar tempat tinggalnya, sikap Fahri ini dapat ditemui pada halaman 13, 21 dan 364.

5. Perihal Damai dengan Sistem Sosial dan Masyarakat Barat

Pada permasalahan yang kelima ini, peneliti menemukan konsep Islam yang damai diungkapkan Kang Abik dalam novelnya. Ia mendeskripsikan konsep damai dengan *system* sosial masyarakat Barat, dengan tolak ukur sikap yang diambil Fahri dalam berinteraksi dan berupaya berdamai dengan *system* sosial di sekitar tempat tinggalnya, meskipun ia mendapat tantangan karena ia seorang muslim dan harus hidup di tengah masyarakat non-muslim.

Sedangkan sikap yang diambil Fahri untuk bisa berdamai dengan *system* sosial masyarakat disana ialah sikap toleransi, di mana Fahri dilukiskan Kang Abik dengan kepribadian yang sangat toleran dan cepat beradaptasi dengan sistem sosial ia tinggal.

Berdasarkan analisis kutipan teks yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan konsep damai dengan sistem sosial masyarakat Barat yang dibuat oleh Kang Abik sebagai pengarang melalui kisah Fahri yang hidup di negara mayoritas non-muslim dengan sistem sosial yang jauh berbeda pada negara mayoritas muslim. Sikap toleransi Fahri itu bisa kita temukan pada halaman 29, 67, 69, 101, 102, 131, 135, 153, 245, 462, 463, 478 dan 574.